Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS PESERTA DIDIK

Riska Zulvia[1*], Jaka Permana[2], Azis Lukman Praja[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasundan

[*]Email: rizkazulvia@gmail.com, jakapermana@unpas.ac.id, azisunpas@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.6504

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep IPAS peserta didik yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan model serta media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPAS peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video animasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental* tipe *Nonequivalent Control Group Desain*. Sampel penelitian terdiri atas kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, uji N-Gain, dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPAS peserta didik mengalami peningkatan pada kedua kelas. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 36,21 meningkat menjadi 86,58 pada *posttest*. Sedangkan kelas kontrol meningkatkan dari 33,39 menjadi 84,32. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,026 < 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pemahaman konsep antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,8571 dan kelas kontrol sebesar 0,8260 dengan kategori tinggi. Selain itu, nilai *effect size* sebesar 0,520 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video animasi memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS peserta didik. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video animasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V SDN Jatisari.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Inquiry*, Video Animasi, Pemahaman Konsep, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting bagi pertumbuhan dan peningkatan pemahaman konsep konsep peserta didik. Hal ini berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 pendidikan adalah kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan berbagai kemampuan intelektual, keterampilan komunikasi, sikap sosial, kasih sayang, dan prestasi masa depan membangun kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan eksperimentalisme nasional dan rekonstruksionalisme sosial.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dalam kurikulum merdeka merupakan hasil pengembangan dari mata pelajaran IPA yang dikombinasikan dengan IPS. Menurut Palupi dan Husamah (2023, hlm. 4654) saat ini, “pembelajaran IPAS dirancang untuk mengintegrasikan konsep sains dan sosial, sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antara kedua bidang ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari”. IPAS juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dengan menekankan perluasan kognitif

peserta didik terhadap diri sendiri dan alam. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik memahami lingkungan hidup, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, berkolaborasi dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, IPAS merupakan disiplin ilmu yang esensial bagi pembentukan generasi yang cerdas, kritis dan inovatif.

Pembelajaran dalam IPAS dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dari kedua bidang pengetahuan tersebut secara bersamaan melalui satu mata pelajaran tunggal. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melihat hubungan antara fenomena alam dan fenomena sosial, serta dampak yang timbul di antara keduanya. Dalam proses pembelajaran IPAS, siswa memiliki kesempatan untuk mengenali dirinya serta lingkungan sekitarnya, sekaligus menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang dunia serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS, terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu, di antaranya adalah proses pembelajaran yang menarik dan memiliki makna bagi siswa, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan signifikan. Proses pembelajaran ini merupakan salah satu faktor penting dalam aktivitas mengajar atau dalam proses transfer pengetahuan. Namun kenyataan di lapangan, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar masih cenderung berfokus pada hasil akhir, di mana kegiatan pembelajaran lebih banyak dipimpin oleh guru. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar masih terbatas, hanya sebatas menerima materi yang disampaikan melalui metode ceramah. Akibatnya, siswa cenderung bersikap pasif dan menunggu informasi, catatan, serta pertanyaan dari guru, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pemahaman konsep IPAS peserta didik di SDN Jatisari, masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih mengandalkan buku teks sebagai salah satu sumber belajar utama. Selain itu, aktivitas yang dilakukan siswa cenderung bersifat pasif, seperti minimnya demonstrasi dan percobaan. Variasi dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran juga jarang diterapkan, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tidak dilibatkan secara aktif, mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru juga kurang memaksimalkan penggunaan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi. Penggunaan media yang sering kali terbatas pada bahan cetak seperti gambar dan buku menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep IPAS.

Berdasarkan adanya beberapa fenomena dan fakta di atas dalam proses pembelajaran IPAS diperlukannya upaya yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam kegiatan pembelajaran supaya terciptanya pembelajaran yang efektif, guru perlu melakukan inovasi dalam meirancang peimbeilajaran yang meindukung peingeimbangan peimahaman konseip peiseirta didik. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video animasi. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan model pembelajaran *Inquiry* yang dapat membuat peserta didik aktif secara psikomotorik, afektif, dan kognitif.

Wulandari, T (2024, hlm. 167) menyatakan bahwa "model pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pentingnya proses penyelidikan atau penemuan yang dilakukan oleh siswa". Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, serta menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran. Pembelajaran *Inquiry* memanfaatkan kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi, berpikir kritis serta berinteraksi dengan berbagai sumber informasi.

Salah satu jenis media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat serta mendorong pemahaman konsep siswa adalah video animasi. Video animasi adalah representasi visual yang berbentuk gambar bergerak, yang dibuat dari serangkaian objek yang dirancang secara khusus agar dapat mengikuti alur cerita tertentu. Andrasari, eit.al (2022, hlm. 81) meinjeilaskan bahwa "videio animasi adalah tayangan yang menyerupai film, terdiri dari kombinasi gambar dan suara yang

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

dirancang secara menarik". Media video animasi ini membantu dalam strategi pembelajaran, karena dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik. Dengan menggunakan video animasi, peserta didik akan memperoleh pengalaman baru, karena mereka tidak hanya melihat atau mendengar tetapi juga terlibat secara aktif.

Salah satu penelitian yang mendukung mengenai temuan ini dilakukan oleh Astuti, Masjudin, dan Sanapiah (2025) di mana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* berbantuan video animasi mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Kemudian ditemukan juga penelitian serupa yang dilakukan oleh Sinaga dan Sriadhi (2024) di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* dengan penggunaan media video animasi *Powtoon* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar peserta didik.

Sehingga berdasarkan penjeleasan diatas. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peserta didik mampu menininggkatkan pemahaman konsep dengan model pembelajaran *inquiry* dan dibantu oleh media video animasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik serta memanfaatkan teknologi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang memanfaatkan data numerik dan dapat diolah dengan teknik statistik. Sejalan dengan pendapat Muin, M. P. (2023, hlm. 3) yang menyatakan bahwa "metode penelitian kuantitatif terdiri dari langkah-langkah ilmiah yang diambil oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis guna menjawab atau menyelesaikan permasalahan tertentu". Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat melakukan generalisasi terhadap temuan-temuan riset kuantitatif, sedangkan penelitian kualitatif tidak melakukan hal yang sama. Sebaliknya, peneliti kualitatif mendalami objek penelitian secara mendetail tanpa membuat generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok menjalani *pretest,* kemudian perlakuan, dan terakhir memperoleh *posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatisari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Jatisari, yang berjumlah 114 orang. Jumlah tersebut terbagi secara merata ke dalam tiga kelas, dimana setiap kelas terdiri atas 38 peserta didik. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas V A dan V B. Kelas V A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbantuan Video Animasi. Sementara itu, kelas V B sebagai kelompok kontrol yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni tes dan non-tes. Untuk mengukur pemahaman konsep IPAS peserta didik, digunakan teknik tes yang dilaksanakan melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest*. Pemberian kedua instrumen tersebut bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman konsep IPAS peserta didik, baik sebelum maupun sesudah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. *Pretest* dilaksanakan sebelum perlakuan diberikan, dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Adapun *posttest* diberikan setelah seluruh proses pembelajaran berlangsung, guna mengukur pencapaian kemampuan akhir mereka. Selanjutnya, hasil dari kedua tes tersebut dianalisis untuk melihat perbedaan pemahaman konsep IPAS antara dua kelompok peserta didik, yaitu kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan Video Animasi pada kelas eksperimen dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol.

Selain menggunakan teknik tes, penelitian ini juga menerapkan teknik non-tes yang meliputi observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilaksanakan guna memperoleh informasi mengenai aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pelengkap yang terkait dengan jalannya penelitian, sehingga dapat menunjang kelengkapan data sekaligus memperkuat hasil analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan serta membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPAS peserta didik, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selanjutnya, analisis statistik inferensial diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian, yang diawali dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data telah memenuhi asumsi distribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan *Independent Sample T-Test* guna mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep IPAS yang signifikan antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan Video Animasi pada kelas eksperimen dan kelompok yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol. Di samping itu, dilakukan pula uji *effect size* untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan Video Animasi terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Keseluruhan proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dibantu dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics29.0*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN Jatisari pada tanggal 4 hingga 11 Mei 2026. Proses pembelajaran pada kedua kelas, baik eksperimen maupun kontrol masing-masing berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Kelas V A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan Video Animasi, sementara kelas V B ditetapkan sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, kedua kelompok peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal pemahaman konsep IPAS peserta didik. Setelah serangkaian proses pembelajaran selesai dilaksanakan, seluruh peserta didik kembali diberikan *posttest* sebagai untuk mengukur pemahaman konsep IPAS peserta didik setelah semua proses pembelajaran terlaksanakan.

a. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Setelah memperoleh data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata (*median*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Pengolahan dan analisis data tersebut dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 29.0*. Hasil pengolahan data uji analisis data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
Kelas	**N**	**Minimum**	***Maximum***	***Mean***	***Std. Deviation***
Pretest Eksperimen	38	11	55	36.21	10.257
Posttest Eksperimen	38	79	95	86.58	4.433
Pretest Kontrol	38	38	53	33.39	9.697
Posttest Kontrol	38	75	92	84.32	4.269

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 36,21 sedangkan rata-rata *posttest* nya mencapai 86,58. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai *pretest* adalah 33,39 dan rata-rata *posttest* sebesar 84,32. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari *pretest*, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

b. Hasil Uji Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menerapkan analisis statistik inferensial yang diolah menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 29.0*. Sebelum tahap pengujian hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dianggap tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui pola sebaran skor data peserta didik. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*, dengan ketentuan bahwa data dikatakan normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Kareena jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 38 orang yang berarti kurang dari 50, maka metode yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*.

Pelaksanaan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan *Software IBM Statistics 29.0* menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas untuk nilai *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas *Pretest*

Test of Normality							
	Kelas	*Kolmogorov-Smirnov*			*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Pemahaman Konsep IPAS	*Pretest* Eksperimen	0.062	38	0.200	0.985	38	0.871
	Pretest Kontrol	0.101	38	0.200	0.971	38	0.431

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas terhadap data *pretest* pemahaman konsep pembelajaran IPAS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig pada kelas eksperimen sebesar 0,871 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,431. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas *Posttest*

Test of Normality							
	Kelas	*Kolmogorov-Smirnov*			*Shapiro-Wilk*		
		Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Pemahaman Konsep IPAS	*Posttest* Eksperimen	0.98	38	0.200	0.959	38	0.871
	Posttest Kontrol	0.143	38	0.049	0.966	38	0.175

Berdasarkan tabel 3 menyajikan hasil uji normalitas untuk data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi adalah 0,871 (> 0,05) yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Demikian pula pada kelas kontrol, nilai signifikansi sebesar 0,175 (>0,05) sehingga dapat juga dinyatakan normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah varians antar kelompok yang diteliti bersifat sama. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic* 29.0. Kriteria yang digunakan untuk menentukan homogenitas data yaitu jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data dinyatakan homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil *output* dari uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	*Sig.*
Pemahaman Konsep IPAS	*Based on Mean*	0.152	1	74	0.697
	Based on Median	0.177	1	74	0.675
	Based on Median amd With adjusted df	0.177	1	73	0.675
	Based on trimmed mean	0.154	1	74	0.696

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *Levene* diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pemahaman Konsep IPAS antar kelompok adalah sebesar 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,697 > 0,05). Maka data dapat dikatakan bahwa varians data nilai *pretest* antar kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	*Sig.*
Pemahaman Konsep IPAS	*Based on Mean*	0.056	1	74	0.814
	Based on Median	0.121	1	74	0.729
	Based on Median amd With adjusted df	0.121	1	73	0.729
	Based on trimmed mean	0.067	1	74	0.796

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *Levene* diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Pemahaman Konsep IPAS antar kelompok adalah sebesar 0,814. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,814 > 0,05). Maka data dapat dikatakan bahwa varians data nilai *posttest* antar kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah data melalui tahap uji normalitas dan uji homogenitas langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan data *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, mengindikasikan bahwa datanya dapat berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample T-Test atau uji-t dengan bantuan Software IBM SPSS Statistic 29.0 untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 6. Hipotesis *Pretest*

	Levene's Test for Equality of Variances	**T-test for Equality of Means**					
	F	**Sig.**	**t**	**df**	***Sign. (2-Tailed)***	***Mean Difference***	***Std. Error Differenc e***
Eiqual Varianceis assumeind	0.152	0.697	1.230	74	0.223	2.816	2.290
Eiqual Varianceis not assumeid			1.230	73.768	0.223	2.816	2.290

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) untuk data *pretest* adalah 0,223. Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sementara jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,223 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 7. Hipotesis *Posttest*

	Levene's Test for Equality of Variances	T-test for Equality of Means					
	F	**Sig.**	**t**	**df**	***Sign. (2-Tailed)***	***Mean Difference***	***Std. Error Difference***
Equal Variances assumend	0.056	0.814	2.267	74	0.026	2.263	0.998
Equal Variances not assumed			2.267	73.894	0.026	2.263	0.998

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikansi (2-tailed) untuk data posttest adalah 0,026. Kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa jika sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sementara jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena nilai 0,026 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Inquiry berbantuan media video animasi.

4) Uji N-gain Ternomalisasi

Uji gain ternormalisasi bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik setelah perlakuan melalui perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hasil uji ini dapat menunjukkan efektivitas program pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. perhitungan uji gain ternormalisasi dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic* 29.0.

Tabel 8. Uji N-Gain *Preteset* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	***Maximum***	***Mean***	***Std.Deviation***
NGain	38	0.73	1.00	0.8571	0.07591
Valid N (*listwise*)	38				

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa hasil peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata 0,8571 dengan nilai minimum 0,73 dan maksimum 1.00 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* memberikan peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik yang tergolong tinggi**.**

Tabel 9. Uji N-Gain *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	***Maximum***	***Mean***	***Std.Deviation***
NGain	38	0.62	0.93	0.8260	0.07101
Valid N (*listwise*)	38				

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik di kelas kontrol. Data uji N-Gain ternormalisasi memperoleh nilai 0,8260 dengan kategori tinggi. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu membantu peserta didik memahami materi IPAS dengan lebih baik, meskipun menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

5) Uji *Effect Size*

Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* terhadap peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik. pengujian ini dilaksanakan dengan menghitung *effect size* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic* 29.0.

Tabel 10. Uji *Effect Size*

Independent Samples Effect Size					
		Standardizer	**Point Estimate**	**95% Confidence Interval**	
				Lower	**Upper**
Pemahaman Konsep IPAS	**Cohen's d**	4.352	0.520	0.061	0.976
	Hedges' Coreection	4.397	0.515	0.060	0.966
	Glass's delta	4.269	0.530	0.061	0.992

Berdasarkan tabel 10 menyajikan hasil uji *effect size* dengan nilai sebesar 0,520. Berdasarkan kriteria indeks *effect size*, nilai tersebut tergolong dalam kategori besar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video animasi berpengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik SDN Jatisari.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada materi indera penglihatan dan indera pendengaran antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan Video Animasi dan kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Walaupun kedua kelas sama-sama menunjukkan peningkatan pemahaman konsep IPAS setelah mengikuti proses pembelajaran, peningkatan yang diperoleh kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang mengalami kenaikan dari 36,21 pada saat *pretest* menjadi 86,58 pada saat *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai kelas kontrol meningkat dari 33,39 menjadi 84,32. Perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* yang didukung oleh media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS peserta didik dibandingkan dengan penggunaan model Problem Based Learning (PBL).

Hasil penelitian tersebut didukung oleh analisis statistik inferensial yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh. Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, data penelitian layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil uji N-Gain ternormalisasi yang dilakukan, diketahui bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama menunjukkan peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS yang tergolong tinggi. Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Inquiry*, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,8571 dengan nilai minimum 0,73 dan maksimum 1,00 serta standar deviasi 0,07591, sedangkan pada kelas kontrol yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,8260 dengan nilai minimum 0,62, maksimum 0,93, dan standar deviasi 0,07101. Kedua nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain menurut Hake (1999) karena berada di atas 0,7. Meskipun demikian, rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* memberikan peningkatan pemahaman konsep yang lebih optimal dibandingkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil uji *effecr size* dengan nilai sebesar 0,520 nilai tersebut tergolong dalam kategori besar. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video animasi berpengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPAS peserta didik SDN

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Jatisari.

Sejalan dengan penelitian Ulandari, Surya, Kusuma, Rizal dan Fadhilaturrahmi (2023) media video animasi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* berbantuan video animasi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasi uji N-gain sebesar 0,8571 yang termasuk dalam kategori peningkatan besar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terlihat peningkatan pemahaman konsep IPAS antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquity* berbantuan Video Animasi dengan peserta didik yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Terdapat peningkatan pemahaman konsep antara peserta yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry berbantuan video animasi dan peserta didik yang belajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan hasil uji n gain , bahwa nilai rata-rata kelas eksprimen adalah 0,8571 dengan minimum 0,73 dan maksimum 1.00 yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan secara statistik ditemukan antara pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran Inquiry berbantuan video animasi lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inquiry berbantuan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dibandingkan dengan model Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video animasi terhadap peningkatan konsep peserta didik terbukti melalui hasil perhitungan uji *effect size* yang memperoleh nilai 0,520 termasuk dalam kategori besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan video animasi eifeiktif untuk meingeimbangkan peiningkatan peimahaman konseip peiseirta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andrasari, A. N., Haryanti, Y. D., & Yanto, A. (2022, October). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 4, pp. 76-83).*

Astuti, S. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Video Animasi terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Media Pendidikan Matematika, 13(2), 668-679.*

Palupi, M. & Husamah. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Jurnal Pendas. 4654.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Sinaga, E. M. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat Siswa Kelas V SD Negeri 060875 Medan pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 9(1), 1-9*.

Wulandari, T. (2024). Model inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Kualitas* Pendidikan, 2(1), 165–171.